

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pendekatan ini memberi perhatian utama pada informasi yang diperoleh dari para partisipan atau objek kajian. Dari informasi tersebut, peneliti melakukan penelaahan secara mendalam, memahami serta menafsirkan data dan mencoba menangkap maksud serta makna yang lebih luas dari penelitian tersebut. (Sugiyono, 2013) Kemudian jika dilihat dari segi karakternya, penelitian ini adalah studi kepustakaan atau library research yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai referensi dari buku maupun literatur lain yang relevan dengan topik pembahasan. Selanjutnya, penulis akan menghimpun, membaca, serta mengkaji bahan-bahan penelitian yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dikaji, seperti al-Qur'an, kitab tafsir, dan literatur pendukung lainnya. Penelitian kualitatif merupakan proses pengumpulan data dalam konteks ilmiah dengan tujuan untuk memahami serta menafsirkan fenomena yang terjadi, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. (Anggito, A, 2018)

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu data primer dan data sekunder. Pembagian ini dimaksudkan untuk menjaga ketepatan analisis dan memperkuat validitas interpretasi.

- a. Data Primer Dalam penulisan ini ialah QS. An-Nisa' [4]: 77, QS. Ali 'Imran [3]: 175, QS. Yusuf [12]: 86, QS. Al-Anfal [8]: 2, dan QS. Al-An'am [6]: 125, dari mushaf al-Qur'an rasm Usmani, Tafsir al-Mishbah karya M. Quraish Shihab dan Tafsir Fi Zhilalil Qur'an.
- b. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi, Literatur psikologi dan kesehatan mental, baik berupa buku maupun karya ilmiah, yang membahas konsep anxiety, mekanisme kecemasan, dan dampaknya terhadap individu, seperti karya-karya dari David H. Barlow dan DSM-5,

Jurnal ilmiah nasional dan internasional yang mengkaji *anxiety* serta artikel yang relevan dengan tema penelitian yang dibahas.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dengan menelaah, mengkaji, mengutip, serta mencatat data-data yang bersumber dari literatur primer dan sekunder yang relevan dengan kajian *anxiety* dalam Al-Qur'an. Literatur primer dalam penelitian ini meliputi Al-Qur'an dan kitab tafsir, khususnya Tafsir al-Mishbah karya M. Quraish Shihab dan Tafsir Fi Zhilalil Qur'an karya Sayyid Qutb. Adapun literatur sekunder mencakup buku-buku psikologi, jurnal ilmiah, serta disertasi.

Tahap awal pengumpulan data dilakukan dengan identifikasi terminologi Al-Qur'an yang secara konseptual berkaitan dengan pengalaman kecemasan (*anxiety*). Terminologi yang dijadikan kata kunci utama meliputi *khasyiah* (kebesaran akan hal yang di takuti), *khawf* (takut), *huzn* (sedih), *wajal* (gentar atau kegelisahan batin), dan *dayq as-sadr* (kesempitan dada). Kata-kata kunci tersebut kemudian ditelusuri menggunakan kamus *Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an* karya Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi untuk memperoleh ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat istilah-istilah tersebut secara komprehensif (Abd al-Baqi, M. F, 1992)

Berdasarkan hasil penelusuran tersebut, ditemukan sejumlah ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kondisi psikologis yang relevan dengan konsep *anxiety*. Ayat-ayat tersebut kemudian dipetakan dan diklasifikasikan secara sistematis berdasarkan terminologi Al-Qur'an serta konteks maknanya. Pemetaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi ayat-ayat yang menjadi objek penelitian, sehingga dapat dianalisis secara komparatif melalui penafsiran M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbah* dan Sayyid Qutb dalam *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Dengan demikian, pemetaan tersebut menjadi dasar dalam menyusun sintesis konseptual mengenai *anxiety* berdasarkan perspektif kedua tafsir.

3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini melakukan kajian terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang merepresentasikan gangguan kecemasan (*anxiety*) dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*) yang bersifat deskriptif-komparatif. Data dan bahan yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis secara komprehensif dengan menggunakan metode tafsir perbandingan (*tafsir muqaran*), yaitu dengan memberikan gambaran sekaligus mengomparasikan penafsiran Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab dan Tafsir Fi Zhilalil Qur'an karya Sayyid Qutb khususnya yang berkaitan dengan kondisi psikologis manusia seperti kecemasan, kegelisahan batin, dan tekanan emosional.

Tahapan awal analisis dilakukan dengan mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan tema anxiety melalui penelusuran terminologi yang memiliki kedekatan makna dengan konsep kecemasan dalam psikologi modern, seperti *khasyiah*, *khawf*, *huzn*, *wajal*, dan *dayq as-sadr*. Ayat-ayat tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama yang merepresentasikan bentuk-bentuk kecemasan, baik yang bersifat antisipatif, emosional, maupun psikofisiologis.

Setelah proses klasifikasi dilakukan, peneliti menelaah secara mendalam pandangan mufassir kontemporer dalam Tafsir Al-Mishbah dan Fi Zhilalil Qur'an untuk mengetahui bagaimana masing-masing tafsir memahami kondisi kejiwaan manusia, faktor penyebab munculnya kegelisahan batin, serta solusi al-Qur'an yang ditawarkan dalam menghadapi tekanan psikologis.

Hasil kajian ini kemudian dirumuskan dalam kerangka analisis komparatif-integratif untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan penafsiran ayat-ayat tentang *anxiety* antara Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab dan Tafsir Fi Zhilalil Qur'an karya Sayyid Qutb. Analisis komparatif dilakukan dengan membandingkan penafsiran kedua mufassir terhadap ayat-ayat yang memiliki kesamaan tema maupun terminologi yang berkaitan dengan *anxiety*. Selanjutnya, menghubungkan hasil perbandingan dengan konsep anxiety dalam psikologi sebagai perspektif pendukung.

Langkah-langkah metode tafsir muqaran yang ditempuh dalam penelitian ini mengacu pada panduan yang dirumuskan oleh Nashruddin (Baidan, N., 2002), yaitu: pertama, menyusun kumpulan ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan objek kajian tanpa terlebih dahulu mempertimbangkan kesamaan atau perbedaan redaksinya; kedua, mengamati perbedaan penafsiran para mufassir terhadap ayat-ayat pendekatan, dan corak penafsiran masing-masing; dan ketiga, menyusun sintesis secara integratif terhadap hasil komparasi tersebut guna merumuskan konsep *anxiety* dalam perspektif Al-Qur'an berdasarkan kontribusi kedua tafsir.

